

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Dalam suatu penelitian, penentuan strategi penelitian yang akan digunakan ialah hal yang terlebih dahulu dilakukan. Pada dasarnya strategi penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2017:35) Penelitian kuantitatif merupakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.

Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian kesimpulannya (Bungin, 2017:109). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 669 perusahaan manufaktur yang tercatat di tahun 2016-2018. Dipilihnya satu kelompok industri yaitu industri manufaktur sebagai populasi dimaksudkan untuk menghindari bias yang disebabkan oleh efek industri (*industrial effect*), dan selain

itu sektor manufaktur memiliki jumlah terbesar perusahaan dibandingkan sektor lainnya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Bungin, 2017: 109) pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (*representatif*). Sampel di ambil dari data laporan keuangan tahun 2016 s.d 2018.

Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel antara lain:

- a. Semua perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di BEJ dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Dipilihnya rentang tahun 2016-2018, karena pada rentang tahun tersebut terjadi krisis ekonomi global pada tahun 2008, dan peneliti ingin melihat pengaruh krisis global tersebut pada perusahaan manufaktur di Indonesia, terdapat 231 perusahaan tercatat.
- b. Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan, terdapat 8 perusahaan yang mengalami *delisting* di tahun 2017 dan 4 perusahaan di tahun 2018 jadi total perusahaan yang mengalami *delisting* selama periode penelitian ada 12 perusahaan.
- c. Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2016-2018, baik secara fisik maupun melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau pada website masing-masing perusahaan, terdapat 153 perusahaan.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data diperoleh antara lain dari:

- a. Bursa Efek Jakarta, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),
- b. ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mempelajari catatan-catatan perusahaan yang diperlukan yang terdapat didalam *annual report* perusahaan yang menjadi sampel penelitian seperti informasi pengungkapan CSR, ROE, kepemilikan manajerial, dan data lain yang diperlukan. Pengukuran kinerja CSR adalah melalui laporan kegiatannya, yakni dengan metode *content analysis* yang merupakan suatu cara pemberian skor pada pengukuran pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1.

### **3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Dari semua rasio fundamental yang dilihat oleh investor, salah satu rasio yang terpenting adalah ROE. ROE dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan dapat menjadikan indikator atau ukuran dari *Shareholder value creation* (Munawir, 2002). ROE menunjukkan apakah manajemen meningkatkan nilai perusahaan pada tingkat yang dapat diterima (Investopedia, 2009). Untuk memperoleh nilai ROE, dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih untuk pemegang saham biasa}}{\text{Ekuitas saham biasa}} \times 100\%$$

Return of Equity 3.1

### 3.5.2 Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan (*contingent effect*) yang kuat dengan hubungan variabel terikat dan variabel bebas (Sekaran, 2006). Terdapat dua variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Pengukuran CSR pada laporan tahunan perusahaan dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan yang disyaratkan oleh GRI yang berjumlah 78 item pengungkapan. Pengungkapan ini merupakan data yang ditampilkan oleh perusahaan berkaitan dengan aktifitas sosialnya yang meliputi 13 item lingkungan, 7 item energi, 8 item kesehatan dan keselamatan kerja, 29 item lain-lain tenaga kerja, 10 item produk, 9 item keterlibatan masyarakat, dan 2 item umum. Rumus penghitungan Index Luas Pengungkapan CSR (CSRI) sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

*Corporate Social Responsibility* 3.2

Keterangan:

$CSRI_j$  = Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j,

$\sum X_{ij}$  = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j,

$n_j$  = jumlah keseluruhan item.

b. Kepemilikan Manajerial

Menurut Wahidahwati (2002), kepemilikan manajerial (KM) adalah tingkat kepemilikan saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut serta dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui proporsi kepemilikan saham oleh manajerial terhadap total saham yang beredar (Ganang dan Sugeng, 2015). Rumus perhitungan kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial 3.3

### 3.5.3 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Dalam kajianpustaka.com disebutkan bahwa penghitungan ini lebih unggul karena rasio ini berfokus pada beberapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Tobin's Q diukur dengan rumus:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Tobin Q 3.4

Keterangan:

$Q$  = Nilai perusahaan

$EMV$  = Nilai pasar ekuitas

$EBV$  = Nilai buku dari total aktiva

$D$  = Nilai buku dari total hutang

### 3.6 Metode Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta untuk menguji apakah pengungkapan CSR dan struktur kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara ROE dan nilai perusahaan. Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

Sebelum analisis ini dilaksanakan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil uji asumsi klasiknya memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Analisis dilanjutkan dengan melakukan uji model. Terdapat beberapa persamaan linear berganda yang akan diuji dengan menggunakan analisis regresi moderasi.

### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka dipilih uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$ .

#### **3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot dan uji statistik. Uji statistik Glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan

dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2003). Interpretasi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat signifikansi ROE terhadap nilai absolute residual. Gangguan heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap absolute residualnya. Apabila tingkat probabilitas signifikansi ROE  $< 0.05$ , maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas.

### 3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2018). Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui tabel autokorelasi berikut ini.

Tabel 3.1

Tabel Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2018.

Jumlah  $n$  (sampel) sebanyak 68, dan jumlah variabel independen  $k = 3$ . Jumlah  $n$  yang akan digunakan adalah  $n = 100$ . Nilai  $dl$  dan  $du$  jika dilihat pada tabel DW, tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,613 dan 1,736.

### 3.6.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel

independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas.

### 3.6.2 Uji Model

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan, pengaruh interaksi ROE dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dan pengaruh interaksi ROE dan kepemilikan manajerial menggunakan *multiple regression analysis* menggunakan data panel dalam bentuk *fixed effect model*. Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1 ROE + \varepsilon$$

$$Q = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 CSR + \beta_3 ROE \cdot CSR + \varepsilon$$

$$Q = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 KM + \beta_3 ROE \cdot KM + \varepsilon$$

Keterangan:

$Q$  = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$ROE$  = Variabel ROE

$CSR$  = Variabel pengungkapan CSR

$KM$  = Variabel kepemilikan manajerial

$\varepsilon$  = *Error*

Menurut Ghazali (2018), ketepatan fungsi regresi tersebut dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*, yang secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

#### 3.6.2.1 Uji R<sup>2</sup> atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2018). Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti



variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### **3.6.2.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **3.6.2.3 Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)**

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual.

Dalam penelitian ini akan digunakan uji MRA. MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderatingnya. Hipotesis moderating diterima jika variabel moderasi pengungkapan CSR dan variabel moderasi kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tobin Q.